**JURNAL ALTIFANI**
**Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

# Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi bagi Mahasiswa

# *Education on Processing Used Cooking Oil into Aromatherapy Candles for Students*

**Praptiningsih[1], Dewi Darmastuti[2], Devita Tri Hapsari[3], Wita Fridistha[4], Alya Bunga Larasati[5], Adinda Siti Aisyah[6]**

[1,2,3,4,5,6] Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

*e-mail: praptiningsih@upnvj.ac.id[1], dewidarmastuti@upnvj.ac.id[2], 2510112027@mahasiswa.upnvj.ac.id[3], 2510112272@mahasiswa.upnvj.ac.id[4], 2410112069@mahasiswa.upnvj.ac.id[5], 2310112209@mahasiswa.upnvj.ac.id[6]

| Received: | Revised: | Accepted: | Available online: |
|---|---|---|---|
| 02.09.2026 | 24.10.2026 | 02.11.2026 | 07.11.2026 |

***Abstract:*** *Used cooking oil is frequently discarded without treatment, even though it can pollute water, soil, and the surrounding environment. GREENAKS1 2026 was carried out to give students practical understanding and skills in converting used cooking oil into a usable product. The activity took place at RPTRA Cendekia, South Jakarta, and involved 12 active students of the Accounting Study Program, using the Participatory Learning and Action (PLA) method. Activities consisted of a session on waste management and the 5R principles, a demonstration, hands-on production of aromatherapy candles, and a reflection session. Evaluation was carried out descriptively through observation of participant engagement, group cooperation, adherence to the production steps, the completeness of the resulting product, and participants' closing feedback. All groups completed the candle-making process and remained actively engaged throughout the activity. These findings indicate that combining conceptual education with direct practice is a relevant approach for introducing basic waste-processing skills, although the observational evaluation used here cannot yet confirm a measurable or lasting change in participants' knowledge or behavior.*
***Keywords:*** *used cooking oil, aromatherapy candles, environmental awareness, 5R, Participatory Learning and Action*

**Abstrak:** Minyak jelantah masih sering dibuang tanpa pengolahan, padahal limbah ini berpotensi mencemari air, tanah, dan lingkungan sekitar. Kegiatan GREENAKS1 2026 diselenggarakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada mahasiswa dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk bernilai guna. Kegiatan dilaksanakan di RPTRA Cendekia, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 12 mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi melalui metode Participatory Learning and Action (PLA). Rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah dan prinsip 5R, demonstrasi, praktik pembuatan lilin aromaterapi, serta refleksi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta, kerja sama kelompok, ketepatan mengikuti tahapan praktik, kelengkapan produk yang dihasilkan, serta tanggapan peserta pada sesi refleksi. Seluruh kelompok mampu menyelesaikan proses pembuatan lilin aromaterapi dan menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung merupakan pendekatan yang relevan untuk memperkenalkan keterampilan dasar pengolahan limbah, meskipun evaluasi deskriptif yang digunakan belum dapat memastikan adanya perubahan pemahaman maupun perilaku peserta secara terukur dan berkelanjutan.
**Kata kunci:** minyak jelantah, lilin aromaterapi, kesadaran lingkungan, 5R, Participatory Learning and Action

## 1. PENDAHULUAN

Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang masih sering dibuang tanpa melalui pengolahan. Penggunaan minyak secara berulang pada suhu tinggi dapat mengubah karakteristik fisik dan kimianya, antara lain meningkatkan kadar asam lemak bebas serta membentuk senyawa hasil oksidasi yang berpotensi mengganggu kesehatan. Pembuangan minyak jelantah ke saluran air juga dapat menghambat sirkulasi air, menurunkan kualitas tanah, dan mencemari lingkungan, sementara pembakaran tanpa pengolahan yang tepat dapat menghasilkan emisi yang memperburuk kualitas udara (Yosita et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan yang mudah diterapkan agar minyak jelantah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi dapat dimanfaatkan kembali.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi melalui penyaringan minyak, pencampuran dengan bahan pengeras, dan penambahan aroma hingga menghasilkan produk yang dapat digunakan kembali (Rizki Kenarni, 2022). Pemanfaatan ini sejalan dengan prinsip 5R, yaitu refuse, reduce, reuse, recycle, dan rot, yang mendorong pengurangan limbah sejak dari sumbernya. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan minyak jelantah dapat menambah pengetahuan peserta sekaligus memperkenalkan alternatif pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi produk bernilai guna (Jaenudin et al., 2023).

Edukasi mengenai pengelolaan limbah perlu diarahkan tidak hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan keterampilan. Pembelajaran melalui praktik langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami tahapan pengolahan limbah sekaligus menerapkannya secara nyata, dan pendekatan tersebut dinilai lebih sesuai untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan karena peserta terlibat secara aktif selama proses pembelajaran (Kusuma Wardhana & Safitri, 2025). Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok terdidik juga memiliki peran dalam memperkenalkan perilaku ramah lingkungan melalui kegiatan yang sederhana dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sasono, 2024).

Sebagai bentuk penerapan gagasan tersebut, Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta menyelenggarakan GREENAKS1 2026 dengan tema SUSTAINS1, yaitu *Sustainability Awareness and Action* S1 Akuntansi. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 11 Juli 2026, di RPTRA Cendekia, Jakarta Selatan, selama enam jam mulai pukul 07.00 hingga 13.00 WIB, dan diikuti oleh 12 peserta yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi, dengan dukungan 29 orang panitia pelaksana. Rangkaian kegiatan meliputi penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah dan penerapan prinsip 5R, dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah.

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman praktis mahasiswa dalam memanfaatkan minyak jelantah. Edukasi mengenai dampak limbah umumnya lebih banyak disampaikan dalam bentuk informasi satu arah, sedangkan kesempatan bagi peserta untuk melakukan pengolahan secara langsung masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, GREENAKS1 2026 dirumuskan dengan tiga tujuan operasional, yaitu: (1) memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai dampak pembuangan minyak jelantah dan prinsip pengelolaan sampah 5R melalui penyampaian materi dan diskusi; (2) melatih keterampilan dasar peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, yang capaiannya diamati melalui keterlibatan aktif dan ketepatan peserta mengikuti tahapan praktik; serta (3) membuka ruang refleksi bagi peserta agar mempertimbangkan penerapan pengelolaan limbah rumah tangga secara mandiri, sebagai arah yang hendak didorong melalui kegiatan, dan bukan sebagai capaian yang diukur pada saat pelaksanaan.

## 2. METODE

Kegiatan GREENAKS1 2026 menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui proses pembelajaran dan praktik secara langsung (Darmawan et al., 2020). Kegiatan dilaksanakan secara luring pada 11 Juli 2026 di RPTRA Cendekia, Jakarta Selatan, dengan melibatkan 12 peserta yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik. Pada tahap pertama, peserta memperoleh materi mengenai dampak minyak jelantah terhadap lingkungan, prinsip pengelolaan sampah 5R, dan konsep ekonomi sirkular. Selanjutnya, narasumber mendemonstrasikan alat, bahan, dan tahapan pembuatan lilin aromaterapi. Peserta kemudian dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing beranggotakan enam orang, untuk mempraktikkan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dengan pendampingan narasumber dan panitia.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui tiga indikator yang diamati langsung oleh narasumber dan panitia pendamping selama kegiatan berlangsung. **Pertama**, keterlibatan peserta, yang diamati dari keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi, dan kerja sama dalam kelompok. **Kedua**, ketepatan proses, yaitu kesesuaian tahapan yang dilakukan peserta (penyaringan, pencampuran, pemanasan, penambahan aroma, dan pencetakan) dengan arahan narasumber. **Ketiga**, kelengkapan dan kualitas dasar produk, yang dinilai secara visual berdasarkan tiga kriteria, yaitu kesesuaian bentuk dengan cetakan, tekstur lilin yang mengeras dengan baik tanpa retak signifikan, dan aroma yang tercium sesuai dengan penambahan pewangi. Sebagai pelengkap, tanggapan peserta pada sesi refleksi turut dihimpun sebagai data kualitatif mengenai persepsi dan pengalaman peserta terhadap kegiatan. Kegiatan dinyatakan tercapai apabila seluruh kelompok mampu menyelesaikan proses pembuatan lilin hingga menghasilkan produk yang memenuhi ketiga kriteria tersebut serta menunjukkan keterlibatan aktif selama sesi materi dan praktik berlangsung. Perlu ditegaskan bahwa ketiga indikator ini bersifat observasional-kualitatif dan belum menggunakan instrumen terstandardisasi seperti pre-test dan post-test, sehingga hasil evaluasi tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan pemahaman maupun sikap peserta secara kuantitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Sustainability Awareness and Action* S1 Akuntansi), yang menyasar isu limbah minyak jelantah rumah tangga melalui dua pendekatan yang saling melengkapi, yaitu edukasi konseptual mengenai pengelolaan sampah dan praktik langsung pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Kombinasi kedua pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai keberlanjutan lingkungan, tetapi juga keterampilan teknis yang berpotensi direplikasi secara mandiri di lingkungan masing-masing. Uraian berikut menyajikan hasil pelaksanaan tiap tahap kegiatan yang dikaitkan langsung dengan tiga indikator evaluasi yang telah dijelaskan pada bagian Metode.

### *a. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan*

Kegiatan GREENAKS1 2026 dilaksanakan pada Sabtu, 11 Juli 2026, di RPTRA Cendekia, Jakarta Selatan, sebagai salah satu program kerja Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. Kegiatan berlangsung secara luring selama enam jam, mulai pukul 07.00 hingga 13.00 WIB, dan diikuti oleh 12 peserta yang merupakan mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi, dengan dukungan 29 orang panitia pelaksana. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam dua rangkaian utama, yaitu penyampaian materi mengenai pengelolaan sampah dan daur ulang, serta praktik pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah. Gambaran umum suasana pelaksanaan kegiatan, mulai dari sesi materi hingga penutupan, ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi bersama peserta dan panitia GREENAKS1 2026

### *b. Tahap Pembukaan dan Penguatan Komitmen Kelembagaan*

Kegiatan dibuka dengan pembacaan doa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Bela Negara, dilanjutkan dengan rangkaian sambutan dari unsur pimpinan program studi, ketua himpunan mahasiswa, dan project officer kegiatan. Koordinator Program Studi S1 Akuntansi

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

menekankan bahwa kepedulian lingkungan dapat dimulai dari tindakan sederhana di tingkat rumah tangga, yakni memilah sampah sejak dari sumbernya dan mengolah sampah organik menjadi kompos, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Ketua Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi menyampaikan harapan agar kegiatan ini berkembang menjadi program berkelanjutan yang manfaatnya turut disebarluaskan melalui media sosial, sementara project officer kegiatan menjelaskan bahwa kegiatan ini diinisiasi untuk membangun kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui aksi nyata pengolahan minyak jelantah. Rangkaian sambutan ini berfungsi membangun kerangka berpikir bersama sebelum peserta memasuki sesi inti kegiatan, sekaligus menegaskan dukungan kelembagaan terhadap keberlanjutan program.



Gambar 2. Penyampaian sambutan oleh koordinator Program Studi S1 Akuntansi

***c. Penyampaian Materi: Literasi Pengelolaan Sampah dan Prinsip Ekonomi Sirkular***

Materi inti kegiatan disampaikan oleh narasumber dari Yayasan Plan International Indonesia dengan topik "Bagaimana Kita Bisa Melakukan Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang?", sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan bahwa minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang sering kali dianggap tidak lagi memiliki nilai guna sehingga dibuang langsung ke saluran air, tanah, maupun tempat pembuangan tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Padahal, pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan sumber air, menghambat aliran pada saluran pembuangan, serta mengganggu keseimbangan ekosistem apabila berlangsung terus-menerus. Oleh karena itu, pengelolaan minyak jelantah perlu dilakukan sejak dari tingkat rumah tangga sebagai bentuk tindakan sederhana yang dapat membantu mengurangi dampak pencemaran lingkungan (Citra Vanessa et al., 2017; Sundoro et al., 2020)



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber mengenai pengelolaan sampah dan daur ulang

Selain membahas dampak limbah minyak jelantah, materi juga memperkenalkan prinsip 5R, yaitu *Refuse, Reduce, Reuse, Recycle,* dan *Rot*, sebagai kerangka dasar dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab. Prinsip tersebut menekankan bahwa pengelolaan limbah tidak hanya dilakukan setelah sampah terbentuk, tetapi juga dimulai dari upaya menolak penggunaan barang yang tidak diperlukan, mengurangi konsumsi, menggunakan kembali barang yang masih layak, mendaur ulang bahan yang dapat diolah, serta mengelola sampah organik. Dalam konteks minyak

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

jelantah, penerapan prinsip *reuse* dan *recycle* dilakukan dengan mengolahnya menjadi produk baru yang memiliki manfaat, salah satunya lilin aromaterapi, sehingga peserta diarahkan untuk melihat minyak jelantah bukan hanya sebagai limbah, melainkan sebagai bahan yang masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali.

Materi tersebut selanjutnya dikaitkan dengan konsep ekonomi sirkular, yaitu pendekatan yang mendorong agar suatu bahan tetap berada dalam siklus pemanfaatan selama mungkin dan tidak langsung berakhir sebagai limbah. Pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi menjadi salah satu contoh sederhana penerapan ekonomi sirkular karena bahan sisa rumah tangga diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai guna dan potensi nilai ekonomis, sebagaimana juga diterapkan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat lain sebagai upaya mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis limbah rumah tangga (Hilmi Junaidi et al., 2022). Pendekatan materi yang menggabungkan aspek ekologis dan ekonomis ini dinilai relevan dengan tujuan pertama kegiatan, yaitu membangun pemahaman awal peserta, karena peserta tidak hanya diberi penjelasan mengenai bahaya pencemaran, tetapi juga diperkenalkan pada alternatif solusi yang dapat dilakukan secara mandiri dan sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan (Nurlatifah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa perubahan perilaku pengelolaan limbah lebih mudah didorong ketika peserta memahami manfaat ekologis dan ekonomis dari tindakan yang dilakukan; meskipun demikian, dalam kegiatan ini penguatan pemahaman tersebut baru teramati secara kualitatif melalui keaktifan peserta berdiskusi, dan belum diukur melalui instrumen yang membandingkan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah sesi materi.

***d. Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah***

Setelah penyampaian materi, 12 peserta dibagi ke dalam dua kelompok yang masing-masing beranggotakan enam orang untuk mengikuti praktik pembuatan lilin aromaterapi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4. Sebelum praktik dimulai, narasumber menjelaskan alat, bahan, serta tahapan pengolahan minyak jelantah secara runtut, mulai dari proses penyaringan, pencampuran bahan, pemanasan, penambahan aroma, hingga pencetakan lilin. Selanjutnya, setiap kelompok mempraktikkan tahapan tersebut secara langsung dengan pendampingan narasumber dan panitia, yang turut memastikan peserta mengikuti prosedur dengan benar sekaligus memperoleh arahan ketika mengalami kendala selama proses pembuatan.



Gambar 4. Praktik pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah oleh peserta

Berdasarkan indikator ketepatan proses dan kualitas dasar produk yang digunakan dalam evaluasi, kedua kelompok tercatat menyelesaikan seluruh tahapan pengolahan sesuai arahan narasumber dan menghasilkan lilin aromaterapi yang mengeras dengan bentuk sesuai cetakan serta memiliki aroma yang dapat dikenali. Penerapan metode demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan peserta secara aktif berasosiasi dengan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi (Andani et al., 2025; Asfitri Hayati et al., 2024; Batubara et al., 2025; Fatkhurrohman et al., 2025; Nasution et al., 2024). Kegiatan praktik ini

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

juga mendorong kerja sama kelompok melalui pembagian tugas pada setiap tahapan pembuatan lilin, yang teramati dari koordinasi peserta dalam membagi peran menyaring, mencampur, memanaskan, dan mencetak.

***e. Penguatan Interaksi Sosial melalui Sesi Permainan Edukatif***

Setelah sesi praktik, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif "Susun Kata" untuk mencairkan suasana sekaligus membantu peserta mengingat kembali materi yang telah disampaikan, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5. Dalam permainan ini, peserta bekerja sama menyusun kata-kata yang berkaitan dengan lingkungan, pengelolaan sampah, dan daur ulang. Kegiatan tersebut tidak hanya membangun suasana yang lebih interaktif, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta untuk mengasosiasikan kembali konsep yang telah dipelajari secara lebih menyenangkan dibandingkan penyampaian satu arah (Ridwan Syam et al., 2024). Sebagai bentuk apresiasi, panitia memberikan hadiah kepada pemenang permainan dan kelompok dengan hasil lilin aromaterapi terbaik berdasarkan tiga kriteria kualitas dasar yang telah dijelaskan pada bagian Metode.



Gambar 5. Sesi permainan edukatif "Susun Kata" bertema lingkungan dan daur ulang

***f. Refleksi Peserta dan Indikator Keberhasilan Kegiatan***

Menjelang akhir kegiatan, peserta mengikuti sesi kesan dan pesan sebagai bentuk refleksi terhadap seluruh rangkaian acara. Pada sesi ini, peserta menyampaikan pengalaman, tanggapan, serta saran setelah mengikuti penyampaian materi, praktik pembuatan lilin aromaterapi, dan permainan edukatif. Tanggapan yang disampaikan menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan tersebut menarik karena tidak hanya berisi penjelasan mengenai pengelolaan limbah, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mencoba langsung proses pemanfaatan minyak jelantah; sebagian peserta turut menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat diselenggarakan kembali dengan jangkauan yang lebih luas. Sebagai bentuk penutup rangkaian acara, panitia turut menyampaikan apresiasi kepada narasumber, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 6.




Gambar 6. Pemberian plakat sebagai bentuk apresiasi kepada narasumber kegiatan

Merujuk pada tiga indikator evaluasi yang ditetapkan pada bagian Metode, hasil pelaksanaan kegiatan dapat diringkas sebagai berikut. Pada indikator keterlibatan, peserta teramati aktif selama sesi materi, diskusi, permainan edukatif, dan praktik kelompok. Pada indikator ketepatan proses,

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

kedua kelompok mengikuti tahapan pengolahan minyak jelantah sesuai arahan narasumber, mulai dari persiapan bahan hingga pencetakan lilin. Pada indikator kelengkapan dan kualitas dasar produk, kedua kelompok berhasil menghasilkan lilin aromaterapi yang memenuhi ketiga kriteria yang ditetapkan. Ketercapaian pada ketiga indikator tersebut, yang diperkuat dengan tanggapan positif peserta pada sesi refleksi, mengindikasikan bahwa kombinasi antara edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung dapat membantu peserta mengikuti dan menyelesaikan proses pengolahan limbah secara konkret. Perlu digarisbawahi bahwa capaian ini merupakan hasil observasi kualitatif selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, sehingga belum dapat dimaknai sebagai bukti peningkatan pemahaman, sikap, maupun keterampilan peserta secara terukur.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pelaksanaan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik berasosiasi dengan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan limbah serta kepedulian terhadap lingkungan (Fauzi et al., 2024; Zahral Iffat et al., 2024). Namun demikian, evaluasi pada kegiatan ini masih terbatas pada pengamatan selama pelaksanaan dan tanggapan peserta pada akhir acara, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku peserta secara kuantitatif maupun dalam jangka panjang. Artikel ini juga tidak menemukan bukti bahwa keterlibatan peserta pada kegiatan ini secara langsung mendorong penerapan kebiasaan pengelolaan limbah secara mandiri setelah kegiatan berakhir, mengingat belum dilakukan pemantauan pascakegiatan; capaian yang dapat dilaporkan sejauh ini terbatas pada keterlibatan aktif, penyelesaian tahapan praktik, dan keberhasilan menghasilkan produk selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian sejenis pada masa mendatang perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti pre-test dan post-test, lembar observasi keterampilan yang lebih rinci, serta pemantauan pascakegiatan untuk mengetahui apakah peserta benar-benar menerapkan kembali keterampilan yang telah diperoleh. Selain itu, jumlah dan karakteristik peserta dapat diperluas agar kegiatan tidak hanya menjangkau mahasiswa, tetapi juga kelompok masyarakat lain yang berpotensi menghasilkan minyak jelantah dalam jumlah yang lebih besar. Dengan pengembangan tersebut, klaim mengenai dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku pengelolaan limbah secara mandiri dapat didukung oleh data yang lebih kuat pada pelaksanaan berikutnya.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan GREENAKS1 2026 dengan tema SUSTAINS1 (*Sustainability Awareness and Action* S1 Akuntansi) merupakan bentuk kegiatan edukatif yang memadukan penyampaian pemahaman mengenai permasalahan lingkungan dengan praktik pengolahan limbah secara langsung. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan, ke-12 peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam sesi materi, diskusi, dan praktik, serta berhasil menyelesaikan seluruh tahapan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sesuai arahan narasumber hingga menghasilkan produk yang memenuhi kriteria kualitas dasar yang ditetapkan.

Penerapan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara teoritis tetapi juga terlibat langsung dalam setiap tahapan pembuatan lilin aromaterapi. Meskipun demikian, evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini masih bersifat deskriptif-kualitatif berdasarkan pengamatan keterlibatan, ketepatan proses, dan kelengkapan produk, sehingga peningkatan pemahaman maupun keterampilan peserta belum dapat diukur secara kuantitatif, dan potensi penerapan pengelolaan limbah secara mandiri oleh peserta setelah kegiatan berakhir belum dapat dipastikan karena belum tersedia data pemantauan pascakegiatan.

Kegiatan ini juga masih dibatasi oleh jumlah peserta yang relatif kecil sehingga manfaatnya belum menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang disarankan melibatkan jumlah dan keragaman peserta yang lebih besar, dilengkapi instrumen evaluasi pre-test dan post-test serta pemantauan pascakegiatan, agar

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

dampak kegiatan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan penerapan pengelolaan minyak jelantah secara mandiri dapat diukur dan dibuktikan secara lebih objektif.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi, Yayasan Plan International Indonesia, serta pengelola RPTRA Cendekia yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan GREENAKS1 2026. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada narasumber kegiatan atas penyampaian materi dan pendampingan selama praktik pembuatan lilin aromaterapi, serta kepada seluruh peserta dan panitia yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andani, F., Rozi, G. Z., Prananta, M. D. M., Priyana, F. R., & Nurrahma. (2025). PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR LILIN AROMATERAPI DI DESA NEGARA BATIN POTENSI DAN INOVASI RAMAH LINGKUNGAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, *9*(1), 70–74. https://doi.org/10.23960/jss.v9i1.592

Asfitri Hayati, Rella Dwi Respati, Raden Asri Kartini, & Bagus Arstiyanto Prasetyo. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi. *Kolaborasi : Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 08–16. https://doi.org/10.62383/kolaborasi.v2i3.212

Batubara, I. A., Arthasari, D., Tarigan, D., Sihaloho, E. F., Lestari, E. D., Silalahi, E. K., Silitonga, E., & Sinurat, D. (2025). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Di Kelurahan Harjosari II Medan Amplas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM*, *9*(1). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5414384

Citra Vanessa, M., Mutia, J., & Bouta, F. (2017). *Analisis jumlah minyak jelantah yang dihasilkan masyarakat di wilayah Jabodetabek*.

Darmawan, D., Rosmilawati, I., & Alamsyah, P. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan Di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, *4*(2), 160–169. https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.41400

Fatkhurrohman, F., Nuraeni, L., Fioni, A., Adiyanti, R. C., & Lutfi, M. R. (2025). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Bahan Baku Lilin Aromaterapi di Desa Tlogo, Tretep, Kabupaten Temanggung. *Jurnal SOLMA*, *14*(2), 2912–2920. https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.14944

Fauzi, A., Maulia Sopani, E., Anugraheni Putri, E., Raodatul Aisy, N., & Saudah, N. (2024). Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Menjadi Lilin Aromaterapi dari Minyak Jelantah di SDN 41 Ampenan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*, 294. https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index

Hilmi Junaidi, M., Latif, F. S., Olifiana, A., Widodo, L. E., Puspita, A. W., & Arum, D. P. (2022). Pengolahan limbah minyak goreng menjadi lilin aromaterapi guna mengembangkan potensi ekonomi kreatif Kebangsren RW 3. *JURNAL ABDIMAS PATIKALA*, *2*(1), 379–384. https://etdci.org/journal/patikala/

Jaenudin, A., Saifudin, Abdu Salam, G., Prihastuti, E., & Fauziati Shofyana, N. (2023). Pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi bernilai ekonomis sebagai upaya meminimalisir pencemaran lingkungan. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 125–131. https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v2i3.885

Kusuma Wardhana, H., & Safitri, D. (2025). EFFORTS TO GROW ENVIRONMENTAL AWARENESS IN HIGHER EDUCATION. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*. https://jicnusantara.com/index.php/jicn

Nasution, N. E., Lubis, I. A. H., Tumanggor, N. C., & Tanjung, K. (2024). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Salah Satu Ide Usaha Di Desa Tanah Seribu Binjai.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3419-3427
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1417

*PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 138–144. https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.812

Nurlatifah, I., Dine, A., & Dadang, S. (2022). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Di Desa Tegal Kunir Kidul. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 452–459. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9220

Ridwan Syam, Atma Ras, & Hariashari Rahim. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Kesadaran Ekologis untuk Lingkungan Berkelanjutan di SMA Negeri 1 Pinrang. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 451–459. https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3196

Rizki Kenarni, N. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, *4*(3), 345–348.

Sasono, B. A. (2024). Peran kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, *1*(1). https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625

Sundoro, T., Kusuma, E., & Auwalani, F. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, *6*(2), 127–136. https://doi.org/10.32528/jpmi.v6i2.4934

Yosita, D. A., Maja, P. M., Prabawati, S., & Ratih, E. N. (2025). Pelatihan Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Lilin Aromaterapi untuk Mengurangi Polusi Lingkungan di Daerah Tuban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *6*(4), 4659–4664. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.6941

Zahral Iffat, I., Shafa Maulana, A., Oktavia, W., & Fai, A. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue melalui Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromatherapy Lavender di Desa Krompaan. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, *1*(4), 43–53. https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i4.590